

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian keyakinan normatif perilaku agresif terhadap siswa kelas atas sekolah dasar negeri Kudanguyah tahun ajaran 2015/2016 menghasilkan sejumlah simpulan sebagai berikut.

1. Tingkat perilaku agresif siswa kelas atas SD Negeri Kudanguyah Tasikmalaya sebagian besar berada pada kategori rendah, artinya sebagian besar siswa menunjukkan perilaku agresif dalam batasan normatif-usia kanak-kanak.
2. Siswa dengan kategori perilaku agresif rendah menunjukkan dominasi perilaku agresif pada rentang perilaku agresif ringan. Siswa dengan kategori perilaku agresif sedang menunjukkan dominasi perilaku agresif mulai dari rentang perilaku agresif ringan hingga perilaku agresif ekstrim. Adapun siswa dengan kategori perilaku agresif tinggi menunjukkan dominasi perilaku agresif pada rentang perilaku agresif ekstrim.
3. Kecenderungan perilaku agresif siswa kelas atas SD Negeri Kudanguyah Tasikmalaya berdasarkan *gender* menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki kecenderungan perilaku agresif yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Adapun dominasi perilaku agresif siswa laki-laki berada pada rentang perilaku agresif ekstrim. Sementara siswa perempuan menunjukkan dominasi pada rentang perilaku agresif ringan.
4. Kecenderungan keyakinan normatif perilaku agresif siswa sekolah dasar pada lima dimensi yang diukur menunjukkan bahwa siswa dengan kategori perilaku agresif sedang memiliki kecenderungan keyakinan normatif perilaku agresif yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan kategori perilaku agresif tinggi dan siswa dengan kategori perilaku agresif rendah.

5. Kecenderungan keyakinan normatif perilaku agresif berdasarkan *gender* menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki keyakinan normatif perilaku agresif yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Selain itu, diperoleh juga gambaran bahwa keyakinan normatif perilaku agresif siswa laki-laki terhadap bentuk perilaku agresif secara umum (*general approval aggression*) lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Adapun keyakinan normatif perilaku agresif siswa perempuan terhadap respon perilaku agresif verbal (*severity of response verbal*) lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Penelitian menunjukkan pula bahwa siswa laki-laki merupakan subjek yang seringkali menjadi *responder* (melakukan pembalasan atas perilaku agresif yang diterimanya), sementara siswa perempuan merupakan subjek yang seringkali menjadi *provoker*.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa kajian mengenai keyakinan normatif perilaku agresif telah tepat untuk digunakan pada siswa sekolah dasar sebagaimana penelitian-penelitian terdahulu telah dilakukan. Hal ini disebabkan, keyakinan (*belief*) merupakan salah satu faktor yang memiliki kekuatan dan pengaruh yang besar dalam melatari seorang individu untuk kemudian menampilkan sebuah perilaku tertentu. Maka penelitian keyakinan normatif perilaku agresif pada siswa sekolah dasar pun dipandang tepat disebabkan masa sekolah dasar merupakan bagian dari tahap awal pembentukan sebuah perilaku pada diri anak yang akan terus berkembang sehingga masa ini kemudian dipandang sebagai masa perkembangan anak yang sangat penting dan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya.

Adapun hasil penelitian yang didukung oleh beberapa kajian mengenai keyakinan normatif perilaku agresif siswa sekolah dasar pada penelitian terdahulu yang telah memfokuskan pada sisi perkembangan sosial-kognitif anak melalui

pendekatan sistem pemrosesan informasi dipandang telah tepat. Namun mengingat penelitian mengenai keyakinan normatif perilaku agresif siswa sekolah dasar yang memfokuskan pada sisi perkembangan kognitif anak melalui pendekatan sistem pemrosesan informasi masih sangat terbatas, maka diperlukan adanya penelitian-penelitian sejenis agar mampu memaknai keyakinan normatif siswa sekolah dasar sebagai salahsatu faktor yang dapat memprediksi sejumlah bentuk perilaku agresif aktual dikemudian hari.

5.2.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi berdasarkan hasil penelitian diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagi bimbingan dan konseling anak.

Penelitian mengenai situasi-situasi yang sangat kompleks di sekitar perilaku agresif pada jenjang sekolah dasar sangatlah penting. Keyakinan normatif sebagai salahsatu faktor yang melatari anak berperilaku agresif pun perlu mendapat perhatian dan intervensi yang tepat. Sejumlah gambaran yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai keyakinan normatif perilaku agresif baik berdasarkan kategori perilaku agresif maupun berdasarkan kategori *gender* merupakan informasi penting tentang fokus upaya intervensi yang dapat dilakukan.

2. Bagi konselor dan guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

Pengukuran keyakinan normatif perilaku agresif pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan sebagai langkah preventif untuk mengantisipasi terjadinya perilaku agresif aktual yang jauh lebih parah di masa yang akan datang yakni dengan memfokuskan upaya intervensi yang perlu dilakukan. Adapun salahsatu tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah dengan memahamkan siswa mengenai bahaya perilaku agresif sebagai upaya preventif yang dapat dilakukan melalui layanan dasar dengan

strategi bimbingan kelompok yang dibagi berdasarkan tiga kategori perilaku agresif maupun berdasarkan kategori *gender*.

3. Bagi seluruh civitas SD Negeri Kudanguyah Tasikmalaya.

Bantuan dapat dilakukan dengan melibatkan wali kelas, guru mata pelajaran dan orangtua dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Mengetahui gambaran perilaku agresif dan gambaran keyakinan normatif perilaku agresif siswa pada setiap jenjang kelasnya (salahsatunya dengan menggunakan angket yang sudah tersedia).
- b. Menciptakan iklim sekolah yang otoritatif dan sehat yang dipadu dengan hukuman non-fisik dengan batasan yang jelas dan konsisten yakni dengan merancang aturan kelas bersama siswa mengenai batasan perilaku agresif.
- c. Perlunya monitoring pada jam istirahat dan melakukan pendekatan secara personal dengan beberapa siswa yang menunjukkan perilaku agresif yang berlebihan.
- d. Melakukan komunikasi dan koordinasi secara berkala dengan pihak orangtua mengenai perkembangan siswa, lebih khusus pada siswa yang sering menjadi pelaku perilaku agresif juga menjadi korban perilaku agresif.

Hal ini juga sekaligus merupakan dorongan bagi terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling pada jenjang sekolah dasar, mengingat jenjang sekolah dasar merupakan masa dimana tahap pertumbuhan dan perkembangan yang penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya pada seorang anak sedang berlangsung.

4. Bagi penelitian selanjutnya.

Pada penelitian ini pengukuran keyakinan normatif perilaku agresif hanya dilakukan pada jenjang sekolah dasar kelas atas (kelas 4, 5 dan 6) dan tanpa disertai pengukuran menggunakan *self-report* dan *peer nominated index of aggression* siswa maka pada penelitian selanjutnya

diharapkan dapat dilakukan pada setiap jenjang dengan menggunakan *self-report* dan *peer nominated index of aggression* agar mampu mengungkap perilaku agresif aktual siswa secara lebih mendalam yang kemudian dianalisis terkait hubungan antara keyakinan normatif perilaku agresif dengan perilaku agresif aktual siswa sebagai upaya preventif untuk meminimalisir angka terjadinya perilaku agresif aktual di lingkungan sekolah. Selain itu, agar hasil penelitian dapat bermanfaat secara maksimal bagi perkembangan siswa yakni dengan memfokuskan layanan bimbingan dan konseling pada beberapa aspek perkembangan siswa pada setiap jenjang kelasnya, maka hasil penelitian dapat diperinci tidak hanya berdasarkan *gender* namun juga berdasarkan jenjang kelas.